



The Influence Of Education And Training On Teacher Competency At State Senior High School 1 Gumay Talang, Lahat Regency

Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Guru Pada Sma Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat

Eldi Merdiyansah¹⁾; Saparudin²⁾; Melia Handayani³⁾

^{1,2,3)}Study Program of Management, Faculty of Economic, Universitas Serelo Lahat

Email : ¹ eldimerdiyansah@gmail.com; ² saparudin200969@gmail.com; ³ lia82yani@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [22 Oktober 2025]

Revised [12 Januari 2026]

Accepted [17 Januari 2026]

KEYWORDS

Education, Training, and Competence.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kompetensi Guru SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa (1) Pendidikan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kompetensi Guru, hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung $>$ t tabel ($5,528 > 2,045$). (2) Pelatihan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kompetensi Guru, hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung $>$ t tabel ($3,285 > 2,045$). (3) Pendidikan Dan Pelatihan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kompetensi Guru SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat, hal ini dapat dilihat dari nilai f hitung $>$ f tabel ($27,333 > 4,183$) dan nilai signifikasinya lebih kecil daripada taraf signifikansi (α) $0,05$ ($0,000 < 0,05$).

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the influence of education and training on teacher competence at SMA Negeri 1 Gumay Talang, Lahat Regency. The results showed that (1) education has a significant partial effect on teacher competence, as evidenced by the calculated t -value $>$ t -table ($5.528 > 2.045$). (2) training has a significant partial effect on teacher competence, as evidenced by the calculated t -value $>$ t -table ($3.285 > 2.045$). (3) education and training have a significant simultaneous effect on teacher competence at SMA Negeri 1 Gumay Talang, Lahat Regency, as evidenced by the calculated f -value $>$ f -table ($27.333 > 4.183$), with a significance value lower than the significance level (α) of 0.05 ($0.000 < 0.05$).

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan yang selama ini dikelola dalam suatu iklim yang birokratik dan sentralistik memang membuka ruang yang sempit bagi profesionalisme. Karena sistem birokrasi selalu menempatkan kekuasaan dari tingkat pusat hingga daerah sebagai faktor yang paling menentukan dalam proses pengambilan keputusan. Ironisnya, kepala sekolah dan guru-guru sebagai pihak yang paling memahami realitas pendidikan berada pada tempat yang "dikendalikan". Padahal merekalah seharusnya yang paling berperan sebagai pengambil keputusan dalam mengatasi persoalan sehari-hari yang menghadang upaya peningkatan mutu pendidikan.

keterampilan, perilaku). Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat bidang kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Menurut UU No. 12 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Tinggi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Faktor lain yang juga sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru ialah pelatihan. Pelatihan adalah proses sistematis perubahan perilaku para guru dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional. Pelatihan bagi guru merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar guru semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan standar kerja dari sekolah.

SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat berprinsip pada standar pengajaran sesuai dengan kurikulum Merdeka Tahun 2024, guru sekolah tersebut di tuntut untuk menguasai materi pelajaran yang telah disiapkan. Dalam upaya meningkatkan kinerja guru baik dalam hal kompetensi maupun keterampilan dalam proses pembelajaran, sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru tersebut dalam mengembangkan segala potensinya. Salah satunya yaitu dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat). Pendidikan dan pelatihan memberi kesempatan

kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap baru yang mengubah perilakunya yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja serta akan berdampak pula pada peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh guru-guru, diharapkan guru akan lebih paham dengan dunia pengajar, dapat mengembangkan kompetensi dan kepribadiannya, penampilan kerja individu, mengembangkan karir, sehingga guru akan menjadi lebih berkompeten. Berdasarkan informasi yang peneliti terima di SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat, guru-guru yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan yaitu sekitar 85 persen. Adapun jenis-jenis pendidikan dan pelatihan yang diikuti guru-guru tersebut diantaranya yaitu diklat Implementasi Kurikulum Merdeka, diklat peningkatan kompetensi guru, diklat peningkatan kualifikasi, diklat penyusunan sasaran kerja pegawai (SKP), diklat pembinaan kelompok kerja guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), diklat pengembangan profesionalisme guru, pelatihan kompetensi tenaga pendidik serta diklat penyusunan bahan ajar berbasis multimedia dan IT.

LANDASAN TEORI

Kompetensi

Pengembangan SDM berbasis kompetensi dilakukan agar dapat memberikan hasil sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi dengan standar kinerja yang telah ditetapkan. Kompetensi yang dimiliki seorang karyawan secara individual harus dapat mendukung pelaksanaan visi misi organisasi melalui kinerja strategis organisasi tersebut. Oleh karena itu kinerja individu dalam organisasi merupakan jalan dalam meningkatkan produktivitas organisasi itu sendiri.

Dari pengertian-pengertian tersebut, kompetensi guru merupakan kombinasi pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pemahaman, nilai-nilai, sikap, karakteristik dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang efektif, dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan profesional, dan dapat mencapai tujuan dan kesuksesan pembelajaran.

Pendidikan

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pengertian pendidikan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2020 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesertadidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Roqib (2022:44) pendidikan adalah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Menurut Hasbulah (2021:225) adalah bimbingan atau bimbingan secara sadar oleh pendidik terdapat perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya keperibadian yang utama.

Pelatihan

Pelatihan bagi guru penting sekali dilakukan secara berkesinambungan sehingga perusahaan dapat memperoleh guru yang berkualitas dan mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut Riniwati (2021:152) Pelatihan merupakan aktivitas atau latihan untuk meningkatkan mutu, keahlian, kemampuan dan keterampilan (dilakukan setelah dan selama menduduki jabatan atau pekerjaan tertentu). Berdasarkan pendapat Mangkunegara (2019:44) dapat dikemukakan bahwa pelatihan (*training*) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non managerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknik dalam tujuan terbatas. Selain itu menurut sofyandi (2020:113) pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Uji Instrumen

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik dalam arti yang lebih cermat, lengkap, dan sistematis yang mudah diolah variasi jenis instrument yang harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan realibel.



Uji Validitas

Uji ini merupakan ukuran tentang analisis fakta yang menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen dan untuk mengetahui ketepatan dari apa yang ingin diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Cara pengujian validitas dilakukan dengan cara membandingkan hasil koefisien korelasi antara item dengan total peubah dibandingkan dengan nilai. Jika koefisien korelasinya lebih besar daripada nilai kritisnya, maka disebut valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya atau digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2020:13). Sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2019:112).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas jika variabel bebas berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas = 0. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian dari residual pengamatan yang lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:20) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis Statistik Inferensial

Dalam statistik inferensial diadakan perdugaan parameter, membuat hipotesis, serta melakukan pengujian hipotesis tersebut hingga sampai pada kesimpulan yang berlaku umum.

Uji Parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui signifikansi ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri, sehingga sudah bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel Pendidikan (X_1) dan Pelatihan (X_2) secara bersama-sama terhadap Kompetensi (Y).

Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variable independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan (Sugiyono, 2019:321). Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas: $X_i; i = 1, 2, 3, 4, \text{dst}$) secara bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Uji instrumen adalah proses untuk memastikan bahwa alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian valid dan reliabel. Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur dan memberikan hasil yang konsisten. Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan memiliki **validitas** dan **reliabilitas** yang baik.

Uji Validitas

Ghozali (2019:90) mengemukakan bahwa “uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur”. Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *Bivariate Pearson* (Korelasi *Pearson Product Moment*). Ghozali (2019:90) mengemukakan bahwa analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan (X₁)

Item / Pernyataan ke	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,707	0,361	Valid
2	0,756	0,361	Valid
3	0,549	0,361	Valid
4	0,511	0,361	Valid
5	0,805	0,361	Valid
6	0,757	0,361	Valid
7	0,600	0,361	Valid
8	0,524	0,361	Valid
9	0,626	0,361	Valid
10	0,775	0,361	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas nilai r hitung (*Person Correlation*) dari pertanyaan 1 sampai 10 lebih besar dari r tabel yaitu 0,361, sehingga *instrument* dapat dinyatakan valid.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Pelatihan (X₂)

Item / Pernyataan ke	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,688	0,361	Valid
2	0,724	0,361	Valid
3	0,715	0,361	Valid
4	0,839	0,361	Valid
5	0,769	0,361	Valid
6	0,432	0,361	Valid
7	0,788	0,361	Valid
8	0,775	0,361	Valid
9	0,628	0,361	Valid
10	0,584	0,361	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas nilai r hitung (*Person Correlation*) dari pertanyaan 1 sampai 10 lebih besar dari r tabel yaitu 0,361, sehingga *instrument* dapat dinyatakan valid.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (Y)

Item / Pernyataan ke	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,750	0,361	Valid
2	0,793	0,361	Valid
3	0,777	0,361	Valid



4	0,683	0,361	Valid
5	0,729	0,361	Valid
6	0,506	0,361	Valid
7	0,744	0,361	Valid
8	0,559	0,361	Valid
9	0,447	0,361	Valid
10	0,711	0,361	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas nilai r hitung (*Person Correlation*) dari pertanyaan 1 sampai 10 lebih besar dari r tabel yaitu 0,361, sehingga *instrument* dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Dalam hal ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan kriteria bahwa tingkat alpha dihitung lebih besar dari koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,60, maka data yang diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Adapun pengukuran tingkat alpha dilakukan dengan menggunakan program *SPSS* versi 25.0. Adapun hasil perhitungannya dapat terlihat pada tabel hasil output *SPSS* dibawah ini.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Cut Off Value	Keterangan
Pendidikan (X_1)	0,854	0,60	Reliabel
Pelatihan (X_2)	0,882	0,60	Reliabel
Kompetensi (Y)	0,859	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2025

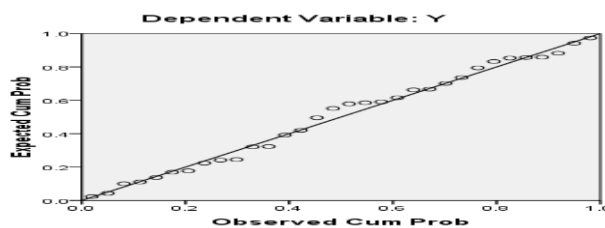
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas variabel Pendidikan (X_1), Pelatihan (X_2), dan Kompetensi (Y) lebih besar dari koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,60, maka data yang diujikan memiliki tingkat reabilitas yang baik atau reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilihat melalui *output* grafik kurva normal *p-plot*. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

Grafik *p-plot* pada gambar dibawah ini memperlihatkan penyebaran data (titik) di sekitar garis regresi (diagonal) dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 1 Grafik p-plot



Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2025

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali, (2019:105) pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Ini perlu dilakukan karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi melalui *Variance Inflation factor* (VIF). Pengujian ini menggunakan bantuan *SPSS* versi 25.0.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Cut Off Value	Keterangan
Pendidikan (X_1)	1,074	10	Tidak ada Multikolinieritas
Pelatihan (X_2)	1,074	10	Tidak ada Multikolinieritas

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2025

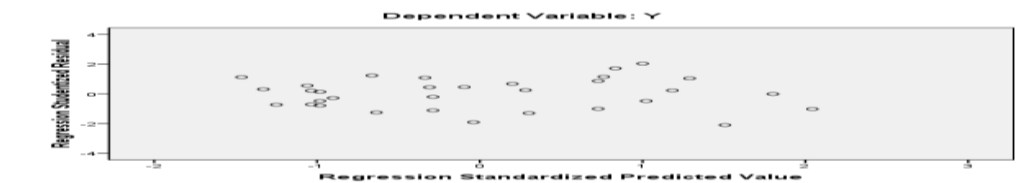
Pada tabel di atas nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* variabel Pendidikan (X_1) dan Pelatihan (X_2) dihasilkan nilai yaitu 1,074. Hal ini sering dipakai oleh para peneliti untuk menyimpulkan fenomena terjadinya interkorelasi variabel bebas. Jika nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan dengan tegas bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

Gambar 2 Scatter Plot



Dalam uji heteroskedastisitas yang menggunakan SPSS 25.0 didapatkan titik-titik menyebar sehingga dapat disimpulkan memiliki residual yang sama dan variabel bebas bersifat homoskedastisitas. Berdasarkan gambar diatas, hasilnya tidak terdapat yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol di bawah sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Statistik Deskriptif

Varibel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Pendidikan (X_1) dan Pelatihan (X_2) sebagai variabel independen, dan Kompetensi (Y) sebagai variabel dependen. Variabel tersebut akan di tampilkan secara statistik deskriptif seperti yang terlihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 6 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	32	31	48	38.00	5.809
X2	32	32	49	38.56	5.708
Y	32	31	50	38.97	5.544
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden dari penelitian ini sebanyak 32 orang. Hasil uji data diatas menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar devisiasi untuk setiap variabel independen dan dependen.

1. Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk variabel Pendidikan (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 31 dan nilai maksimum 48 dengan nilai rata-rata sebesar 38,00, dan standar devisiasi sebesar 5,809.
2. Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk variabel Pelatihan (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 32 dan nilai maksimum 49 dengan nilai rata-rata sebesar 38,56, dan standar devisiasi sebesar 5,708.



3. Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk variabel Kompetensi (Y) memiliki nilai minimum sebesar 31 dan nilai maksimum 50 dengan nilai rata-rata sebesar 38,97, dan standar deviasi sebesar 5,544.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kompetensi Guru SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat. Hasil analisis regresi linier berganda selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	2.307	5.108
X1	.598	.108
X2	.362	.110

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,307 + 0,598X_1 + 0,362X_2 + e$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 2,307, artinya jika Pendidikan (X₁) dan Pelatihan (X₂) adalah 0, maka Kompetensi (Y) nilainya adalah 2,307.
2. Koefisien regresi variabel Pendidikan (X₁) sebesar 0,598, artinya jika Pendidikan mengalami kenaikan 1%, maka Kompetensi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,598.
3. Koefisien regresi variabel Pelatihan (X₂) sebesar 0,362, artinya jika Pelatihan mengalami kenaikan 1%, maka Kompetensi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,362.

Koefisien Determinasi

Analisis determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X₁, X₂) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). R² sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya R² sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Hasil dari uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Korelasi Determinan (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square
1	.808 ^a	.653

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2025

Hasil analisis determinasi diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0,653 atau (65,3%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Pendidikan dan Pelatihan) terhadap variabel dependen (Kompetensi) sebesar 65,3% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (Pendidikan dan Pelatihan) mampu menjelaskan 65,3% variabel dependen (Kompetensi), sedangkan sisanya sebesar 34,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Guru SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat.
2. Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Guru SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat.
3. Pendidikan dan Pelatihan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Guru SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat..

Saran

1. Diharapkan pihak sekolah dapat lebih aktif dalam memfasilitasi dan mendorong guru untuk mengikuti program pendidikan lanjutan maupun pelatihan yang relevan dengan bidang tugas mereka. Kegiatan pelatihan yang bersifat praktis, seperti workshop, seminar, dan pelatihan berbasis kurikulum terbaru, perlu dilaksanakan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru.
2. Guru diharapkan dapat lebih proaktif dalam meningkatkan kompetensinya, baik melalui jalur formal (seperti pendidikan lanjut) maupun nonformal (seperti pelatihan, diskusi kelompok, atau belajar mandiri). Komitmen untuk terus belajar dan mengembangkan diri sangat penting dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks.
3. Penelitian ini dapat menjadi acuan awal untuk kajian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, seperti menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kompetensi guru, misalnya motivasi kerja, lingkungan kerja, atau gaya kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian kualitatif juga dapat dilakukan untuk menggali lebih dalam bagaimana pendidikan dan pelatihan berdampak terhadap kinerja guru dalam praktik sehari-hari di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, dan Hamrin. 2022. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Alia, Nur. 2024. *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Kompetensi Pegawai Di Kantor Bupati Pinrang*. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rhineka Cipta.
- Barus, Hestita. 2022. *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Pegawai Di Sekretariat Dinas Bina Marga Dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area, Medan.
- Edison, Emron, dkk. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Strategi dan Perubahan dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai dan Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2019. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Bandung, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardianti. 2020. *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Peningkatan Komptensi Guru Di SMA Negeri 8 Pinrang*. Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hasbullah. 2021. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Indonesia, P. 2020. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2020 Tentang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud RI. Indonesia: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Mangkunegara, A.A.P. 2019. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Riniwati, Harsuko. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Aktivitas Utama dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Penerbit UB Press, Malang.
- Roqib, Moh.. 2022. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS.
- Siyoto, Sandu & Sodik, M. Ali. 2020. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sofyandi, Herman. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani & Rosidah. 2022. *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syukur. A. 2021. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Agus dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Brekarakter Strategi Membangun. Kompetensi & Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarsunu, Tulus. 2020. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yani, M. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.